



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU

Alfia Lailatul Mufidah¹, Fita Mustafida², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013027@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

The process of implementing the character education values investigated includes planning and implementation at MI Bustanul Ulum, with a greater focus on values such as religious values, honesty, perseverance, discipline, and caring/responsibility. continued how the implementation of character education was realized at MI Bustanul Ulum, Batu City. The location of this research is MI Bustanul Ulum, Batu City. This research uses a qualitative descriptive approach. The aim of this research is to obtain a comprehensive understanding of how character education is implemented at MI Bustanul Ulum, Batu City. The results of this research are 1) Planning for the implementation of character education at MI Bustanul Ulum Batu City is planning carried out by the Principal and teachers, namely by preparing schools/educators to implement character education, forming school activities that reflect character education, and directing teaching staff in form character education. 2) Implementation of character education at MI Bustanul Ulum Batu City is carried out through a series of learning activities in class and outside of learning, instilling character values can be carried out in several forms of habituation activities carried out every day at school, and carried out in extracurricular activities. 3) Evaluation of the implementation of character education at MI Bustanul Ulum Batu City is carried out in 3 ways, namely observational assessment, monitoring with the student affairs section and student notebooks.

Keyword: Implementation, education, character

A. Pendahuluan

MI Bustanul Ulum adalah salah satu wujud penghargaan masyarakat pedesaan terhadap pentingnya pendidikan agama, khususnya bagi penduduk sekitar. Jumlah murid di MI Bustanul Ulum sekitar 800 lebih yang terus bertambah dan pembangunan terus berlanjut untuk memenuhi standar pembelajaran dan memenuhi permintaan masyarakat yang meningkat setiap tahunnya. Pendidikan yang diberikan di MI Bustanul Ulum tidak terbatas pada pembelajaran formal di dalam kelas, melainkan juga mencakup pembiasaan- pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Pendidikan agama Islam di MI Bustanul Ulum lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah lainnya. MI Bustanul Ulum memiliki program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dimana mengajarkan kepada anak-anak agar dapat membaca dan menghafal al-qur'an secara lancar. Program BTQ ini menggunakan metode tilawati dengan bekerjasama dengan guru tilawati Kota Batu. Pembentukan karakter dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan baik di lingkungan rumah, sekolah, atau di masyarakat. Oleh karena itu, Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum. Tujuannya adalah mewujudkan bangsa Indonesia yang tidak hanya cerdas dan beriman, namun juga berkualitas dan bersemangat, memiliki hati nurani, empati, dan etika yang baik. Di samping itu, dengan mengajarkan anak-anak sejak usia dini nilai-nilai ini secara konsisten antara pendidikan informal yang diberikan oleh orangtua di keluarga dan masyarakat dapat lebih menitikberatkan pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Secara aktual, karakter moral saat ini terlihat lebih kompleks dan bervariasi dibandingkan masa lalu. Ciri-ciri karakter ini berfungsi sebagai dasar untuk mempromosikan saling menghormati. Karena itu, generasi saat ini kemungkinan besar menghadapi krisis moral, yang dicirikan oleh peningkatan perilaku pergaulan bebas, situasi seperti kekerasan remaja, kejahatan, perilaku menyontek, penggunaan obat terlarang, pornografi, serta kasus perkosaan perampasan. Perilaku seperti ini telah menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan hingga sekarang. Di samping itu, perilaku remaja juga dicirikan oleh kecenderungan menyontek, bullying di sekolah, serta konflik antar siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial ini kepada peserta didik. Peserta didik harus mengatur nilai-nilai sosial yang menjadi acuan untuk berinteraksi dan berperilaku saling pengertian sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat dari perilakunya.

Di Indonesia, khususnya di Kota Batu, lembaga pendidikan telah menunjukkan tanggapan positif terhadap tantangan dan tanggung jawab tersebut. Banyak lembaga pendidikan di sana yang menerapkan pendidikan karakter, seperti dilakukan MI Bustanul Ulum Kota Batu dengan menerapkan konsep hari sekolah dimulai pada jam 9 pagi atau berakhir pada siang hari. Berdasarkan masukan, sekolah ini sangat menekankan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Meskipun mengikuti kurikulum Kemendiknas, MI Bustanul Ulum Kota Batu menekankan pendidikan agama sebagai bagian utama dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum dijalankan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran maupun melalui budaya sekolah. Budaya sekolah seperti pembiasaan setiap harinya yaitu pembiasaan sholat dhuhur, BTQ, sholat dhuha, kantin kejujuran, upacara hari senin, senam jumat pagi dan ekstrakurikuler. Sholat dhuha dan sholat dhuhur

dipraktikkan tiap hari sebagai kebiasaan dengan 2 sesi, sesi pertama dilaksanakan bagi kelas 1-3 dan sesi kedua bagi kelas 4-6. BTQ dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada jam ke 4-5 saat kelas BTQ. Kantin kejujuran dilakukan setiap hari dengan 2 sesi yaitu istirahat pertama dan istirahat kedua. Selain itu, aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter anak di luar jam pelajaran terus diperbaiki oleh MI Bustanul Ulum Kota Batu ini, seperti bakti sosial, peringatan Perayaan Hari Besar Islam, lomba kemerdekaan, pondok Ramadhan, pembagian zakat, dan kegiatan outbound ke tempat yang dituju setiap tahunnya.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Perilaku murid yang terlihat adalah hasil penerapan dan evaluasi nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan pada siswa, yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Fokus penelitian pada kelas 6 MI Bustanul Ulum ini menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter sudah cukup dipahami. Pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum telah dilaksanakan baik di kelas maupun diluar kelas dan melalui budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada cara nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dan tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa di sekolah. Namun, penting untuk dicatat bahwa perilaku baik sehari-hari tidak hanya terbatas pada siswa di sekolah saja itu juga perlu dipraktikkan di rumah tetapi juga diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah.

Proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang diselidiki meliputi perencanaan dan pelaksanaan di MI Bustanul Ulum, dengan fokus yang lebih besar pada nilai-nilai seperti nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, ketekunan, disiplin, dan kepedulian/tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi hal utama karena dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai-nilai karakter lainnya di sekolah tersebut. Tindakan sehari-hari siswa, seperti kebiasaan yang tercermin dari nilai-nilai tersebut, merupakan indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dengan memberikan pendidikan karakter yang efektif, sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi pendidikan karakter ini direalisasikan di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Berdasarkan situasi yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami dan memperjelas bahwa penerapan pendidikan berbasis karakter mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja siswa. Peneliti mengilustrasikan pendidikan karakter sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan mengembangkan nilai-nilai siswa, dapat menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi atau sudah terjadi dengan cara yang mendetail. Pendekatan deskriptif ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memahami gejala, fakta, atau kejadian dengan cara yang sistematis dan akurat (Aji, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Adapun jenis dalam penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus (*case study*) yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif, Memusatkan perhatian pada suatu kejadian individu, kelompok, budaya, atau gambaran kehidupan tertentu. Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam ilmu sosial.

Pengumpulan data disesuaikan dengan persyaratan kualitas data tertentu untuk mengumpulkan informasi dari partisipan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat di MI Bustanul Ulum Kota Batu, sekolah ini berlokasi di Jl. Cempaka No.25 Pesanggrahan Kota Batu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter pada dasarnya melibatkan tiga fungsi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Perencanaan implementasi pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum Kota Batu disusun mulai mempersiapkan sekolah/ pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter, kemudian membentuk kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter, dan pengarahan tenaga pendidik dalam membentuk pendidikan karakter.

Bintoro Trokroaminoto dalam (Kasmawati, 2019) menjelaskan perencanaan adalah proses sistematis dalam menyiapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam (Kasmawati, 2019) perencanaan ialah mencakup penghitungan dan penentuan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk siapa yang akan melakukannya, kapan, di mana, dan bagaimana cara pelaksanaannya. Perencanaan perlu dilakukan sebelum dilaksanakan sebuah program, agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

a. Persiapan sekolah/tenaga pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter

Proses awal perencanaan berisi bagaimana persiapan sekolah/ tenaga pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter, di MI Bustanul Ulum persiapannya ialah dengan membuat RPP yang memasukkan nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran.

(Harun, 2013) Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari program kurikulum di setiap satuan pendidikan. Dalam konteks ini, penerapan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan direalisasikan melalui penyusunan silabus dan RPP yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter semua mata pelajaran. Hal tersebut diprogramkan secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus tertera dalam kurikulum mulai dari visi, misi, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Membentuk kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter

MI Bustanul Ulum sudah membentuk kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter seperti kegiatan pembiasaan keagamaan yang membentuk karakter religious yang sudah dimulai dari tahun 2005 yakni pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan (Edwin, 2013) Karakter siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan budaya sekolah seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, upacara bendera, kegiatan pramuka, olahraga, serta kegiatan budaya lainnya di sekolah. Hasil dari penerapan budaya sekolah ini adalah pembentukan karakter siswa yang mencakup rasa ingin tahu, cinta tanah air, keagamaan, peduli sosial, dan disiplin.

c. Pengarahan tenaga pendidik dalam membentuk pendidikan karakter

Pengarahan tenaga pendidik dalam membentuk pendidikan karakter yaitu dengan membuat program yang mencerminkan pendidikan karakter dan di setiap pembelajaran guru harus memasukkan nilai-nilai karakter.

Menurut (Didik, 2022) menjelaskan bahwa membentuk karakter peserta didik dengan memberikan contoh melalui pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh dari apa yang mereka lihat. Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik, siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran sehingga guru harus banyak memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik dan bisa bertanggung jawab.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Bustanul Ulum

Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum dilakukan oleh semua siswa-siswi. Pelaksanaan adalah proses untuk menjadikan rencana menjadi tindakan konkret. Berdasarkan observasi lapangan berikut pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter:

a. Optimalisasi guru kelas dalam membentuk pendidikan karakter di dalam kelas

Optimalisasi guru kelas dalam membentuk pendidikan karakter didalam kelas ialah guru sebagai teladan dengan memberi contoh langsung dalam penerapan dikelas. Saat pembelajaran dikelas guru membiasakan siswanya untuk memberi salam dan pembiasaan shalat berjamaah sebagai implelementasi nilai karakter religious. Menurut (Sulistiono, 2019) Pengelolaan kelas merupakan tantangan yang sulit dihadapi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru di Madrasah

Ibtidaiyah diminta untuk memberi fasilitas kepada siswa supaya terlaksananya tujuan pembelajaran. Menurut (Wibowo E. , 2022) Pada jenjang sekolah dasar, guru yang sangat berperan dalam pembentukan karakter adalah guru kelas. Hal tersebut dikarenakan guru kelas lah yang paling intens pertemuannya dengan peserta didik.

b. Membuat program yang mengarah ke pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum

Membuat program yang mengarah ke pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kesenian, dan olahraga. Menurut (Ulfiani, 2012) Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua elemen harus terlibat, termasuk isi kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi, manajemen pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas sekolah, keuangan, dan budaya kerja seluruh anggota sekolah.

c. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan pada setiap pembelajaran baik pada saat kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari ataupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Hal tersebut sesuai dengan teori (Mutakin, 2014) Penerapan pendidikan karakter disekolah setidaknya dapat ditempuh melalui alternative strategi secara terpadu yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari disekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin dan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1. Melakukan pembiasaan nilai-nilai utama

Kegiatan upacara setiap hari senin di MI Bustanul Ulum sebagai pembiasaan nilai utama dalam pendidikan karakter dan juga dalam melakukan pembiasaan nilai-nilai utama didalam kelas sudah diterapkan.

Menurut (Ii, 2016) menjelaskan bahwa lima nilai utama karakter prioritas pendidikan karakter adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Oleh karena itu kegiatan upacara di MI Bustanul Ulum sebagai penerapan salah satu nilai utama pendidikan karakter.

2. Memberikan keteladanan antar warga sekolah

Guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu memberikan contoh perilaku yang baik yang bisa dijadikan teladan oleh siswa, seperti datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, dan berbicara dengan sopan. Hal tersebut sesuai dengan teori (Munawwaroh, 2019) Secara umum, dalam pendidikan, metode yang dianggap paling penting dan efektif adalah keteladanan, di mana pendidik memberikan contoh ucapan atau tindakan yang baik agar peserta didik dapat menirunya, sehingga mereka juga mengembangkan ucapan atau tindakan yang baik.

Menurut (Mustafida 2019) Guru sebagai teladan yang baik bagi siswa seperti memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga ucapan-ucapan dan membudayakan senyum, sapa, salam apabila bertemu dengan siapapun, hal tersebut merupakan contoh sederhana yang akan ditiru oleh siswa dan hal itu sangat positif dalam membentuk karakter siswa.

3. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler

Di MI Bustanul Ulum memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa yang memiliki bakat, keterampilan, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Dahliana 2017) Kegiatan sekolah harus sesuai dengan nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter peserta didik di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di MI Bustanul Ulum

Tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan yakni evaluasi. Tahap ini dilaksanakan untuk melihat kemajuan suatu kegiatan, pencapaian suatu kegiatan dan hal-hal yang harus dilakukan dimasa mendatang. Menurut (Fuadiy 2021) tujuan dari evaluasi atau penilaian adalah untuk memastikan bahwa kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan di MI Bustanul Ulum ialah dengan 3 cara yakni penilaian secara observasi, monitoring dengan bagian kesiswaan dan penilaian dilakukan dengan buku catatan siswa. Observasi untuk menilai secara langsung siswa-siswi MI Bustanul Ulum, monitoring dilakukan oleh bagian kesiswaan dan semua guru, buku catatan siswa ini dipegang oleh guru kelas dan akan dievaluasi di akhir semester.

Setiap bagian dari program perlu dievaluasi menggunakan instrumen yang dapat diandalkan dan dievaluasi oleh petugas yang kompeten. Hal ini bertujuan agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, pelaporan untuk setiap program pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program tersebut. Format laporan disesuaikan dengan kebutuhan atau panduan yang ada. Oleh karena itu melakukan evaluasi ini penting sekali. Sejauh mana kegiatan pendidikan karakter dijalankan dengan baik atau tidak, sejauh mana madrasah berkontribusi untuk kegiatan pendidikan karakter, dan sejauh mana siswa-siswi berkontribusi untuk madrasah. Sehingga disini memerlukan kerjasama yang baik dan pelaporan dilihat sebagai bagian integral dari pelaksanaan suatu program kegiatan.

a. Observasi

Observasi atau penilaian secara langsung melihat bagaimana siswa-siswi MI Bustanul Ulum bagaimana karakternya baik atau tidak. Observasi ini dilakukan ke siswa-siswi MI Bustanul Ulum dan dinilai langsung oleh guru kelas. Dimana ada beberapa kriteria yang dinilai religious, jujur, toleransi dan disiplin. Observasi ini dilakukan setiap

hari oleh guru kelas. Dari hasil pengamatan siswa-siswi MI Bustanul Ulum sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin dalam waktu, berpakaian rapi, dan berperilaku baik.

b. Monitoring dengan bagian kesiswaan

Selain penilaian dilakukan secara langsung, evaluasi juga dilakukan dengan monitoring dengan bagian kesiswaan, dimana monitoring ini bertujuan untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki selama program pendidikan karakter dijalankan. Monitoring ini dilakukan semua guru dan bidang kesiswaan.

c. Buku Catatan Siswa

Buku catatan siswa yang berisikan nama-nama siswa yang melanggar, dimana buku catatan siswa ini akan dievaluasi satu semester sekali. Yang kemudian akan dilaporkan ke wali murid.

(Fuadiy 2021) mengemukakan evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program di lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mendukung pembuatan kebijakan yang tepat. Evaluasi dalam pendidikan karakter ini dimaksud untuk mendapatkan data atau informasi tentang pencapaian karakter yang telah dicapai. Penilaian dapat dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan siswa pada tahapan tertentu dan dalam periode waktu yang relevan dengan proses dan hasilnya pendidikan karakter.

Nilai karakter religious dan disiplin yang telah diimplementasikan siswa-siswi MI Bustanul Ulum dalam pelaksanaannya sudah baik. Hal tersebut terlihat bagaimana kegiatan pendidikan karakter berjalan. Siswa MI Bustanul Ulum yang mulai berkurang melakukan pelanggaran tata tertib. Kegiatan pendidikan karakter ini membawa pengaruh terhadap perilaku siswa-siswi MI Bustanul Ulum.

D. Simpulan

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Pendidikan Karakter di MI Bustanul Ulum Kota Batu, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum Kota Batu ialah perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru yakni dengan mempersiapkan sekolah/pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter, membentuk kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter, dan pengarahan tenaga pendidik dalam membentuk pendidikan karakter. Awal terbentuknya kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter seperti kegiatan pembiasaan keagamaan yang membentuk karakter religious yang sudah dimulai dari tahun 2005 yakni pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.

2. Pelaksanaan adalah proses untuk menjalankan rencana menjadi tindakan nyata. Implementasi pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran didalam kelas ataupun diluar pembelajaran, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari disekolah, dan dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan melakukan pembiasaan nilai utama, memberikan keteladanan antar warga sekolah dan mengembangkan minat bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Evaluasi, juga dikenal sebagai penilaian atau pengendalian, bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi implementasi pendidikan karakter di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan dengan 3 cara yakni penilaian secara observasi, monitoring dengan bagian kesiswaan dan penilaian dilakukan dengan buku catatan siswa. Observasi untuk menilai secara langsung siswa-siswi MI Bustanul Ulum, monitoring dilakukan oleh bagian kesiswaan dan semua guru, buku catatan siswaini dipegang oleh guru kelas dan akan dievaluasi di akhir semester. Hasil dari implementasi pendidikan karakter memberikan hasil dan dampak yang sangat positif terhadap siswa khususnya karakter religious.

Daftar Rujukan

- Afriana, riza devi. 2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6(November): 5–24
- Agus, Zulkifli. 2023. "Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2: 279–90.
- Aji, Y. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar. *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Baharuddin. (2014). Pendidikan dan Psikologi Pendidikan . *Bandung:Ar Ruzz Media Bahtiar Irianto*.
- Dahliyana. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 54-64.
- Didik. (2022). Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
- Drajat, Z. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. *Jakarta:Bumi Aksara*.
- E.Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. 220.

- Edwin, P. (2013). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar.
- Goleman, D. (2010). Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas. *Yogyakarta: UNY Press*.
- Harun. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Pendidikan Komprehensif*, 302-308.
- Hanif Muhammad, Mustafida Fita Nuranti. 2019. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu." *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(3): 78. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>.
- Ii, T. a. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Utama. 10-37.
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, 141.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. *New York: Bantam Books*.
- M.Fuadiy. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan*, 173-197.
- M.Furqon. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama*.
- M.Nurhadi. (2015). Pembentukan karakter religius melalui tahfizul Qur'an . *Thesis Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim*.
- Munawwaroh. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 141.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter:Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. *Jakarta:PT.Bumi Aksara*.
- Mutakin. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*, 361.
- Samani, M. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung:PT.Remaja Rosdakarya*.
- Sulistiono, Muhammad. 2019. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al-Maarif 02 Singosari." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2.
- Ulfiani. (2012). Peran Boarding School pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 14-53.

- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wibowo, E. (2022). Analisis Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan.
- Zuriah, N. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. *Jakarta: Bumi Aksara*.